

**TARIAN *BADDARA* DALAM MENGANTAR PERSEMBAHAN;
SUATU INKULTURASI DALAM PERAYAAN EKARISTI
DI STASI ST. MARIA TAK BERNODA – TOTOK
SUMBA BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

MARDIANUS DITA DAWA

NO. REG. 611 18 044



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2022

**TARIAN *BADDARA* DALAM MENGANTAR PERSEMBAHAN;
SUATU INKULTURASI DALAM PERAYAAN EKARISTI
DI STASI ST. MARIA TAK BERNODA – TOTOK, SUMBA BARAT DAYA**

OLEH

MARDIANUS DITA DAWA
NO. REG. 611 18 044

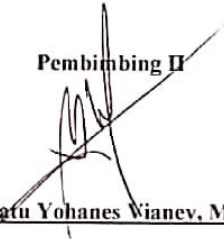
Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

Pembimbing II



Dr. Watu Yohanes Wianev, M. Hum

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

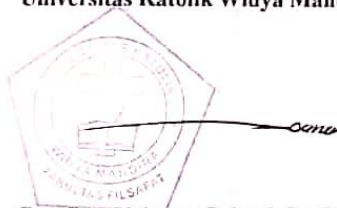
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari, Tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

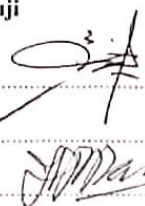
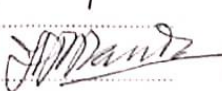
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji

1. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr
2. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum
3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

:  :  : 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardianus Dita Dawa
NIM : 611 18 044
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: *Tarian Baddara Dalam Mengantar Persembahan; Suatu Inkulturasi Dalam Perayaan Ekaristi Di Stasi St. Maria Tak Bernoda – Totok, Sumba Barat Daya* benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 16 Juni 2022

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i

(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.)



(Mardianus Dita Dawa)

NIM: 611 18 044



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardianus Dita Dawa

NIM : 611 18 044

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalti-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Tarian Baddara Dalam Mengantar Persembahan; Suatu Inkulturasi Dalam Perayaan Ekaristi Di Stasi St. Maria Tak Bernoda – Totok, Sumba Barat Daya** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 16 Juni 2022

Yang menyatakan,



Mardianus Dita Dawa

KATA PENGANTAR

Budaya merupakan suatu pola hidup yang menyeluruh dan bersifat abstrak, bebas dan luas, sehingga berbagai aspek budaya turut menentukan bentuk komunikasi dan perilaku manusia. Tarian *Baddara* merupakan satu kata kerja yang berarti bernyanyi atau bersyair. Namun jauh dari itu, masyarakat di Totok lebih mengidentikkan dan mengartikan kata *Baddara* itu dengan orang yang bernyanyi atau bersyair. Artinya bahwa tugas atau peran orang yang bernyanyi atau bersyair itu secara tidak langsung disebut atau dipanggil sebagai *Baddara*. Maka kata *Baddara* di sini dapat dipahami sebagai suatu kata kerja yaitu bernyanyi atau bersyair sekaligus juga dipahami sebagai pribadi orang yang melakukan pekerjaan itu yakni bernyanyi atau bersyair. Di dalam seluruh proses tarian sebagai suatu inkulturasi dalam perayaan Ekaristi ini adapun makna-makna yang sesungguhnya menjadi pegangan masyarakat Totok, sebagai suatu proses prealisasi dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Tarian *Baddara* dalam liturgi Gereja Katolik ini dimaknai sebagai suatu ungkapan sembah sujud, pujian dan syukur yang melimpah akan keagungan dan kebaikan Tuhan melalui hasil karya dan usaha umat yang diarak menuju altar (pada ritus persembahan) dengan diiringi tarian *Baddara* yang biasanya meriah. Adapun banyak filosofis dan makna religius dalam tarian *Baddara* ini.

Menyadari akan pemaknaan tarian *Baddara* sebagai suatu inkulturasi dalam perayaan Ekaristi, maka penulis berusaha menjelaskan hal itu melalui penelitian ini dengan judul **“Tarian *Baddara* Dalam Mengantar Persembahan;**

**Suatu Inkulturasi Dalam Perayaan Ekaristi Di Stasi St. Maria Tak Bernoda
– Totok, Sumba Barat Daya”**

Syukur dan pujian tak terhingga yang paling utama penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahabaik, atas rahmat dan anugerah yang telah diberikan-Nya secara cuma-cuma, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Penulis juga menyadari bahwa tulisan melalui penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian demi perkembangan tulisan ini ke depan. Oleh karena itu, penulis hendak menghaturkan terima kasih kepada:

1. YM. Mgr. Edmund Woga CSsR, Uskup Keuskupan Weetebula yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil bagi penulis selama menjalani pendidikan formal dan pembinaan sebagai calon imam hingga penyelesaian karya ini.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira – Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tinggi ini.
3. Dekan Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira – Kupang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bahan kelengkapan akhir dari seluruh studi di fakultas ini,
4. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr. selaku praeses Seminari Tinggi St. Mikhael sekaligus juga sebagai pembimbing pertama yang dari sejak awal

membimbing dan mengarahkan penulis, melalui sumbangan ide dan saran serta petunjuk yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum. selaku pembimbing kedua yang paling banyak bekerja membantu penulis, meskipun telah pensiun sebagai dosen, tetapi dengan setia selalu mengajar dan memberi bimbingan dalam proses penyelesaian tulisan ini.

6. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr. selaku dosen dan pembina para Frater keuskupan Atambua dan sebagai penguji pertama dalam memberikan ujian skripsi.

7. Para informan yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk saya wawancarai yakni Bapak Fransiskus Bulu (Katekis di Totok), Bapak Bani Loru (Kades Totok), Bapak Anton Tadu (Kepala suku *Umbu Tirrika*), Bapak Welem Dowa dan Mama Ernesta Yoli Ngadu (Pegiat dan anggota Sanggar Tari Oleh Ate) di Totok tericinta.

8. Para dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira, dan para pembina di lembaga pendidikan calon imam; Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui – Kupang yang selalu setia menemani peneliti dalam suka maupun duka.

9. Orang tua tercinta: mama Imelda Bela Rouna serta saudara-saudari (adik Poly, adik Riny, Adik Etha, adik Siska, adik Renti, Karolina, adik Allan, kaka Itha, kaka Pitte, serta semua keluarga besar suku We'elona yang selalu mendukung penulis melalui doa, cinta dan bantuan materi.

10. Kelima teman angkatan sekaligus sahabat baik; “Pra Unio Puncak Filsafat” yang selalu setia menemani penulis sejak mengarungi jalan panggilan ini di Seminari Menengah Sinar Buana – Sumba hingga proses penyelesaian penelitian ini.

11. Dan terakhir kepada semua frater keuskupan Weetebula dan kerabat kenalan yang selalu membantu serta mendukung dengan caranya tersendiri melalui pikiran, perkataan dan perbuatan dan seluruh pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang dengan berbagai cara telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penfui, 16 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Budaya merupakan suatu pola hidup yang menyeluruh dan bersifat abstrak, bebas dan luas, sehingga berbagai aspek budaya turut menentukan bentuk komunikatif dan perilaku manusia. Salah satu aspek atau unsur budaya yang turut menentukan pola hidup manusia yang selalu komunikatif adalah kesenian. Di dalam kesenian, manusia dapat berkomunikasi lewat gerakan yang diiringi dengan alunan musik yang harmoni. Berhubung dengan itu, secara khusus melalui penelitian ini hendak dikaji mengenai unsur kebudayaan berupa kesenian tradisional yang eksis sekaligus mempengaruhi pola hidup masyarakat di Desa Totok, Kab. SBD. Kesenian yang dimaksud berupa seni tari, yang di dalam bahasa setempat disebut *Baddara*.

Tarian *Baddara* merupakan tarian yang bukan saja menampilkan suatu gerakan yang indah namun juga menampilkan syair-syair adat yang bernuansa filosofis-religius. Isi atau makna dari syair-syair dalam tarian itu umumnya mengisahkan tentang peristiwa hidup manusia yang disertai dengan pujian dan permohonan kepada Wujud Tertinggi lewat perantaraan Marapu dalam kesatuan dengan para leluhur. Dari segi penyajiannya, tarian ini senantiasa memegang teguh tradisi masyarakat dan budaya pendahulunya. Ciri khas yang dimiliki Tarian *Baddara* merupakan daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengungkap lebih jauh mengenai kesenian tarian *Baddara* dengan objek permasalahan menyangkut: susunan pertunjukan dan komposisi musik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab sejumlah permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana : Tarian *Baddara* ini, yang sudah lama

dipraktekkan oleh umat Katolik di Stasi Totok dalam Perayaan Ekaristi, dapat diinkulturasikan secara khusus dalam ritus Persembahan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, diperoleh temuan bahwa tarian *Baddara* ini adalah warisan para leluhur yang harus dipertahankan. Namun terlepas dari itu, sebuah tradisi semacam ini tidak tepat juga bila secara mutlak diterima ataupun ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tarian ini dalam prakteknya masih terdapat bagian-bagian yang tidak sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Walaupun demikian, ada sejumlah kekayaan dalam tarian *Baddara* ini yang penulis angkat untuk ditelaah. Bahwasannya terdapat nilai-nilai luhur dan makna filosofis serta melalui refleksi teologis atas tarian *Baddara* ini yang masih relevan untuk dilakukan dalam liturgi Ekaristi oleh umat Katolik di Totok.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat tarian *Baddara* yang ada di stasi Totok ini untuk diinkulturasikan dalam liturgi Gereja Katolik, teristimewa dalam mengantar persembahan dalam suatu tema yakni; ***Tarian Baddara Dalam Mengantar Persembahan; Suatu Inkulturasi Dalam Perayaan Ekaristi Di Stasi St. Maria Tak Bernoda – Totok, Sumba Barat Daya.***

Kata Kunci: Tarian Baddara, Inkulturasi, Persembahan, Perayaan Ekaristi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Kegunaan Penulisan	8
1.4.1 Kegunaan Personal.....	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
1.5 Metode Penelitian.....	9

1.6 Analisis Data	9
1.6.1 Penyajian Data	9
1.6.2 Interpretasi Data	9
1.6.3 Refleksi	10
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DAN KAJIAN KONSEP	11
2.1 Gambaran Umum Stasi Santa Maria Tak Bernoda - Totok	11
2.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	14
2.1.2 Batas Wilayah	15
2.1.3 Jumlah Penduduk	15
2.1.4 Pendidikan	16
2.1.5 Kehidupan Sosial	17
2.1.6 Teknologi Lokal	17
2.1.7 Bahasa	18
2.1.8 Mata Pencarian	19
2.1.9 Kesenian	20
2.1.10 Religi	20

2.2 Tarian Tradisional	21
2.3 Inkulturasi Liturgi	22
2.3.1 Pengertian Inkulturasi	22
2.3.2 Pengertian Liturgi	23
2.3.3 Dimensi Historis Inkulturasi	23
2.4 Tarian Dalam Liturgi.....	24
2.5 Pandangan Gereja Katolik Terhadap Seni Tari.....	25
2.5.1 Pengertian Seni Tari.....	25
2.5.2 Tarian Menurut Kitab Suci.....	26
2.5.2.1 Tarian Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama	26
2.5.2.2 Tarian Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru.....	27
2.5.3 Tarian Dalam Ajaran Gereja Katolik	28
BAB III TARIAN BADDARA DALAM MASYARAKAT TOTOK	30
3.1 Jenis-Jenis Tarian Dalam Masyarakat Totok	30
3.1.1 Tarian <i>Woleka</i>	30
3.1.2 Tarian <i>Gaza</i>	31
3.1.3 Tarian <i>Dokale</i>	32

3.1.4 Tarian <i>Kataga</i>	32
3.2 Posisi Tarian <i>Baddara</i> Dalam Upacara / Ritual Adat Masyarakat Totok.....	33
3.2.1 Tarian <i>Baddara</i> Dalam Ritual <i>Woleka</i>	33
3.2.2 Tarian <i>Baddara</i> Dalam Ritual <i>Zaizo</i>	34
3.2.3 Tarian <i>Baddara</i> Dalam Upacara Penyambutan Tamu	34
3.2.4 Tarian <i>Baddara</i> Dalam Upacara Pentas Seni.....	35
3.3 Makna Tarian <i>Baddara</i> Dalam Setiap Upacara / Ritual Adat di Totok.....	35
3.3.1 Sebagai Ungkapan Permohonan	35
3.3.2 Sebagai Ungkapan Syukur	36
3.3.3 Sebagai Ungkapan Sukacita.....	37
 BAB IV TARIAN <i>BADDARA</i> DALAM MENGANTAR PERSEMBAHAN; SUATU INKULTURASI DALAM PERAYAAN EKARISTI DI STASI ST. MARIA TAK BERNODA – TOTOK, SUMBA BARAT DAYA	
4.1 Gambaran Umum Tarian <i>Baddara</i>	38
4.1.1 Pengertian Tarian <i>Baddara</i>	38
4.1.2 Tujuan Tarian <i>Baddara</i>	39
4.1.2.1 Memeriahkan Suasana	39
4.1.2.2 Penyemangat	40

4.1.2.3 Penghormatan.....	40
4.1.3 Para Peserta Dalam Tarian <i>Baddara</i>	41
4.1.4 Perlengkapan Busana Dalam Tarian <i>Baddara</i>	41
4.1.5 Alat Musik Dalam Tarian <i>Baddara</i>	43
4.2 Struktur Dan Makna Gerak-Gerik Tubuh Dalam Tarian <i>Baddara</i>	45
4.2.1 Kepala	45
4.2.2 Tangan	46
4.2.3 Kaki.....	46
4.4 Filosofi Inkulturasi Tarian <i>Baddara</i> Dalam Perayaan Ekaristi.....	47
4.5 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tarian <i>Baddara</i>	55
4.5.1 Nilai Budaya	54
4.5.2 Nilai Seni.....	55
4.5.3 Nilai Kekompakan dan Kerja Sama.....	56
4.5.4 Nilai Historis	56
4.6 Hubungan Tarian <i>Baddara</i> Dengan Perayaan Ekaristi Dalam Gereja Katolik	57
4.6.1 Hubungan Dalam Hal Penghormatan.....	57
4.6.2 Hubungan Dalam Hal Ungkapan Syukur.....	57

4.6.3 Hubungan Dalam Hal Permohonan	58
4.7 Refleksi Teologis	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5. 2 Usul / Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
PEDOMAN WAWANCARA.....	68
DAFTAR INFORMAN.....	70
LAMPIRAN GAMBAR.....	71
CURRICULUM VITAE.....	76